

BIMTEK PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN BAGI PERSONEL AKADEMI KEPOLISIAN (AKPOL) SEMARANG

Supriyadi¹, Suraji², Ani Rusilowat³, Wiwi Isnaeni⁴, Endang Susilaningsih⁵, Wahyu Lestari⁶, Wardani Rahayu⁷, Ulin Nuha Sun'an⁸, Rina Ferdiana⁹, Robi Agape Borus¹⁰, Monika Niken Wulandari¹¹, Untung Komarudin¹²,

^{1,3,4,5,6,8,9,10,11,12}Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

²Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang,
SD Negeri Kemambang 2

⁷ Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

*Email: supriyadi@mail.unnes.ic.id

ABSTRAK

Penyusunan instrumen adalah tahap yang penting dalam penelitian. Hasil penelitian bergantung pada salah satunya adalah kualitas dan keajegan instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian yang valid, menghasilkan data yang sahih sehingga wawasan dan tindak lanjut yang dilakukan dari hasil penelitian menjadi tepat. Instrumen yang valid memberikan data yang tepat sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Melalui instrumen penelitian, peneliti akan mengetahui sumber dan jenis data yang akan diteliti, teknik dan instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen penelitian. Dosen membimbing mahasiswa/ taruna melakukan penelitian, sehingga pengetahuan dosen mengenai metode penelitian, pengumpulan data, penyusunan instrumen, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan mempengaruhi kualitas penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa/ taruna membutuhkan bimbingan intensif dalam menentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan di penelitiannya. Pelatihan dan bimbingan teknis penyusunan instrumen penelitian perlu dilakukan guna 1) mendukung melakukan penelitian yang valid, sahih, dan ajeg, 2) meningkatkan kinerja akademisi dalam membimbing mahasiswa/ taruna melakukan penelitian atau tugas akhir, 3) meningkatkan kinerja dan kualitas penelitian yang dilakukan, 4) mencapai misi perguruan tinggi untuk meningkatkan kontribusi dan publikasi penelitian. Tujuan pengabdian masyarakat ini: 1) melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, 2) aksi nyata Prodi PEP untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Hasil pengabdian ini adalah sebagai berikut (1) Jurnal Nasional terakreditasi SINTA 3 (status submit), (2) Prosiding seminar nasional (status sudah diseminarkan), (3) HKI kegiatan terkait, (4) Berita di media massa online, dan (5) video yang diunggah di Youtube.

Kata kunci: penyusunan instrumen, penelitian, bimbingan teknis, perguruan tinggi

ABSTRACT

Instrument development is a crucial stage in research. The research outcomes depend in part on the quality and consistency of the instruments used. A valid research instrument produces reliable data that lead to accurate insights and appropriate follow-up actions based on the research results. A valid instrument provides precise data and ensures accountability of research findings are accountable. Through research instruments, researchers can identify the source and type of data to be studied, the techniques and instruments for data collection, and the steps in developing research instruments. Lecturers guide students/cadets in conducting research, so the lecturers' knowledge of research methods, data collection, instrument development, data processing and drawing conclusions influences the quality of the students' research. Students/cadets need intensive guidance in determining the appropriate research method for their research problem. Training and technical guidance on research instrument development are necessary to: 1) support valid, reliable, and consistent research, 2) improve the academic staff's performance in supervising students/cadets in conducting research or final projects, 3) enhance the performance and quality of research conducted, and 4) achieve the university's mission of increasing research contributions and publications. The objectives of this community service

are: 1) implementing the Tri-Dharma of Higher Education and 2) demonstrating the real actions of the PEP Study Program in providing benefits to the community. The outcomes of this service are as follows: (1) a nationally accredited journal indexed by SINTA 3 (submitted); (2) proceedings of a national seminar (seminar conducted); (3) intellectual property rights for related activities; (4) news in online mass media; and (5) a video uploaded on YouTube.

Keywords: instrument development, research, technical guidance, higher education

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Salah satu fokus utama pendidikan di Indonesia adalah membina universitas kelas dunia melalui peningkatan jumlah publikasi jurnal internasional (Souisa, dkk, 2022). Dosen memiliki kewajiban mengajar, mendidik, meneliti, mengembangkan profesi, dan mengabdikan kepada masyarakat sehingga dosen berada pada posisi sentral dalam mewujudkan misi perguruan tinggi (Pidarta, 1999). Posisi sentral dosen terhadap pencapaian visi perguruan tinggi mendorong dosen melakukan peningkatan dan pengembangan profesi melalui pelatihan dan menciptakan karya. Okoro (2013) menyatakan bahwa kemampuan dosen mengajarkan metode penelitian berdampak pada kualitas penelitian yang dihasilkan (Kusumawati, 2017). Penelitian adalah serangkaian kegiatan ilmiah dengan pendekatan rasional yang memaparkan penemuan dan wawasan baru. Penggunaan instrumen adalah teknik pengumpulan data yang lazim dalam penelitian (Makbul, 2021). Peneliti haruslah membuat dan atau memiliki instrumen penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan data karena tanpa instrumen penelitian, penelitian ilmiah tidak dapat dilakukan (Nasution, 2016). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian sehingga instrumen harus valid dan reliabel (Yusup, 2018).

Sebagai bagian dari akademisi, dosen dituntut memiliki kemampuan meneliti yang mumpuni dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan pada bidangnya. Dosen membimbing mahasiswa melakukan penelitian, sehingga pengetahuan dosen mengenai metode penelitian, pengumpulan data, penyusunan instrumen, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan mempengaruhi kualitas penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan bimbingan intensif dalam menentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan di penelitiannya (Megawati dan Damayanti, 2022). Salah satu tahapan dalam metodologi penelitian atau bab tiga adalah penyusunan instrumen. Salah satu kompetensi dalam penelitian yang perlu dikuasai dosen adalah penyusunan instrumen penelitian. Penyusunan instrumen adalah tahap yang penting dalam penelitian. Hasil penelitian bergantung pada salah

satunya adalah kualitas dan keajegan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid berperan menghasilkan data yang sah dan dapat diandalkan (Ardiansyah, dkk, 2023). Instrumen yang valid memberikan data yang tepat sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen valid adalah instrumen yang benar dapat mengukur variabel yang hendak diukur serta apabila digunakan terhadap kelompok yang sama dan di waktu yang berbeda maka hasilnya relatif sama (Sappaile dan Baso, 2007). Konsistensi data adalah keharusan dalam penelitian agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat (Khumaedi, 2012). Melalui instrumen penelitian, maka peneliti akan mengetahui sumber dan jenis data yang akan diteliti, teknik pengumpulan datanya, instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut serta mengetahui validitas, reabilitas data dalam penelitian (Arifin, 2017). Dalam penyusunan instrumen dibutuhkan landasan teori yang dijadikan landasan penyusunan instrumen yang digunakan dalam penelitian (Arifin, 2017).

Pelatihan dan bimbingan teknis penyusunan instrumen penelitian bagi akademisi perguruan tinggi perlu dilakukan guna 1) mendukung melakukan penelitian yang valid, sah, dan ajeg, 2) meningkatkan kinerja akademisi dalam membimbing mahasiswa melakukan penelitian atau tugas akhir, 3) meningkatkan kinerja dan kualitas penelitian yang dilakukan, 4) mencapai misi perguruan tinggi untuk meningkatkan kontribusi dan publikasi penelitian. Hasil penelitian menghasilkan upaya-upaya praktik yang berorientasi pada peningkatan kualitas. Jika karya ilmiah atau penelitian dapat diimplementasikan di masyarakat, akan menjadikan masyarakat hidup lebih baik, sejahtera, sehingga masyarakat akan menjadikan perguruan tinggi sebagai tempat terhormat dan terpercaya (Megawati dan Damayanti, 2022). Sasaran pengabdian seluruh anggota akademisi di Akademi Kepolisian Semarang.

Permasalahan Mitra

Ada beberapa temuan terkait dengan penyusunan instrumen penelitian di Akademi Kepolisian, Semarang. Dosen-dosen memiliki pemahaman yang berbeda mengenai penyusunan instrumen. Demi mencapai visi perguruan tinggi, pelatihan penyusunan instrumen penelitian untuk dosen perlu dilakukan demi mencapai paham yang komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut : a) pemahaman dosen mengenai penyusunan instrumen penelitian yang masih berbeda-beda. b) belum diadakannya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan mengenai penyusunan instrumen penelitian di Akademi Kepolisian, Semarang. c) bagaimana kompetensi dosen dalam menyusun instrumen penelitian mempengaruhi kualitas dan validitas hasil penelitian yang dilakukan.

SOLUSI PERMASALAHAN

Mengacu pada permasalahan mitra yang telah dijabarkan sebelumnya, maka solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah bimbingan teknis dan pendampingan secara holistik. Bimbingan teknis dan pendampingan adalah salah satu cara untuk membantu akademisi perguruan tinggi memahami penyusunan instrumen seperti Tabel 1

Tabel 1. Solusi Permasalahan

No	Aspek	Permasalahan	Solusi	Aset/TTG yang diberikan ke mitra
1	SDM	Pemahaman metodologi penelitian dan jenis-jenis instrumen yang belum komprehensif	Pelatihan materi metodologi penelitian dan jenis-jenis instrumen	Seperangkat materi metodologi penelitian dan instrumennya beserta contoh-contohnya
2	SDM	Pemahaman penyusunan instrumen penelitian yang belum komprehensif	Pelatihan bimbingan teknis penyusunan instrumen penelitian	Seperangkat panduan penyusunan instrumen penelitian beserta contoh-contohnya

Berikut adalah penjabaran dari solusi yang ditawarkan: 1) Pelatihan mengenai metode penelitian dan jenis-jenis instrumen secara holistik. Sebelum mengimplementasi penyusunan instrumen penelitian, dosen perlu memahami metode penelitian dan jenis instrumen berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Pemahaman ini diharapkan memberikan guru pemahaman mengenai langkah- langkah penelitian sebelum dilanjutkan dengan penyusunan instrumen. Penelitian terdiri dari penelitian kualitatif, kuantitatif, gabungan, dan penelitian pengembangan [14]. Selanjutnya, dosen diberi pelatihan untuk memahami hakekat penelitian, manfaat, tujuan, jenis, contoh, dan karakteristik dari jenis metode penelitian. Materi pelatihan yang dimulai dari hakikat penelitian, metode, jenis data, skala, jenis instrumen, validitas, dan reliabilitas sehingga dapat membangun pemahaman yang sama dan komprehensif atau menyeluruh bagi dosen. Tim pengabdian membangun suasana diskusi yang menarik agar membangun pemikiran kritis dosen guna mencapai pemahaman yang komprehensif. 2)Pelatihan mengenai penyusunan instrumen penelitian secara holistik. Demi mencapai pemahaman yang sama dan komprehensif bagi dosen mengenai penyusunan instrumen penelitian, maka akademisi/dosen perlu diberi pelatihan dan pendampingan secara holistik.

Pelatihan dimulai dari penyampaian materi jenis, fungsi, dan manfaat instrumen penelitian. Instrumen adalah alat ukur variabel (Sappaile dan Baso, 2007). Pelatihan juga tidak terbatas pada materi-materi umum namun juga perlu disajikan secara nyata. Anggota pelatihan ditunjukkan contoh instrumen penelitian lalu diberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan instrumen penelitian yang dimulai dari memilih topik penelitian, menentukan masalah dan variabel, menentukan landasan teori, menyusun spesifikasi instrumen, penyusunan instrumen penelitian, dan pembuktian validitas instrumen yang telah disusun. Media-media berbasis teknologi yang memungkinkan untuk digunakan diperbolehkan untuk dimanfaatkan oleh peserta pelatihan. 3) Pendampingan dan penugasan anggota pelatihan menyusun instrumen penelitian. Pelatihan kepada peserta tidak sebatas penyampaian materi namun penugasan kelompok dan individu yang dilanjutkan dengan presentasi dan simulasi. Dosen secara berkelompok diberi penugasan berdasarkan metode dan tujuan penelitian untuk menyusun instrumen penelitian serta menjabarkan langkah pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, lalu mempresentasikannya di depan rekan dosen lainnya untuk mendapatkan umpan balik yang membangun. Dosen juga diberi penugasan yang sama namun secara individu untuk menguatkan pemahaman mengenai penyusunan instrumen penelitian. 4) Mengajak berpikir kritis selama pelatihan. Kegiatan bimtek terdiri dari tutor, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, penugasan kelompok, penugasan individu, presentasi, simulasi, dan refleksi online di setiap akhir pertemuan. Kegiatan pelatihan juga didukung oleh berbagai media seperti audio visual dan website refleksi. Diharapkan melalui kegiatan pelatihan ini, dosen dapat melakukan refleksi, evaluasi, dan merasakan sendiri manfaat dari kegiatan yang dilakukan selama pelatihan sehingga memotivasi dosen melakukan langkah-langkah penyusunan instrumen yang tepat saat melakukan penelitian.

Pendampingan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian tidak berhenti setelah pelatihan dilakukan. Tim pengabdian membuka forum diskusi online seperti Whatsapp group sebagai wadah silaturahmi dengan peserta dan diskusi berkelanjutan untuk pendampingan penyusunan instrumen penelitian.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mengurus segala kegiatan yang mencakup administrasi dan perizinan dengan pihak mitra dan dinas terkait, melakukan observasi awal dan wawancara terkait langkah penyusunan instrumen penelitian yang umumnya dilakukan oleh

akademisi di Akademi Kepolisian, Semarang, dan menyusun jenis kegiatan yang akan dilakukan. Wawancara yang dilakukan mencakup bagaimana dan usaha apa saja yang telah dilakukan oleh akademisi dalam memvalidasi instrumen penelitian yang disusun. Hasil dari wawancara dan observasi menjadi landasan tim pengabdian menyusun kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan: Penyamaan persepsi melalui penyampaian materi

Pelaksanaan tahap awal kegiatan pengabdian dirincikan sebagai berikut: 1) Melakukan sosialisasi dan penyampaian materi mengenai hakekat penelitian, manfaat, tujuan, jenis, contoh, karakteristik dari jenis metode penelitian, tujuan instrumen, jenis instrumen, manfaat, dan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. 2) Melakukan pelatihan dan penyampaian materi mengenai pengertian instrumen penelitian, jenis, tujuan, manfaat, langkah penyusunan, dan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. 3) Selama kegiatan pelatihan, peserta diberi contoh dan pengayaan mengenai penyusunan dan pembuktian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Penugasan kelompok

Tahap kedua dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah penugasan kelompok dengan tahapan sebagai berikut: 1) Akademisi (dosen) peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data seperti instrumen pedoman wawancara, angket, dan tes. Masing-masing kelompok beranggotakan sekitar 10 dosen. 2) Setiap kelompok diberi penugasan untuk mencoba menyusun instrumen penelitian yang dilengkapi dengan landasan teorinya. 3) Setiap kelompok juga diberi penugasan menyusun langkah-langkah penyusunan instrumen dan langkah-langkah pembuktian validitas instrumen.

Presentasi dan simulasi kelompok tentang penyusunan instrumen penelitian

Tahap ketiga dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah presentasi kelompok dengan tahapan sebagai berikut: 1) Setiap kelompok mempresentasikan langkah dan hasil penyusunan instrumen. 2) Setiap kelompok menyimak, bertanya, menanggapi, dan memberikan umpan balik yang membangun terhadap hasil kerja kelompok lain. Diskusi berupa tanya jawab membantu memperdalam pemahaman materi (Puspitasari, dkk, 2022). 3) Setiap kelompok mendapatkan kesempatan mencoba mengisi, mengerjakan, dan mengkritisi instrumen yang telah disusun oleh kelompok lain. Simulasi atau *role play* bermanfaat untuk menghayati peran dan memahami posisi orang lain (Lisniasari, dkk, 2023). Melalui simulasi diharapkan dosen menghayati peran sebagai pengisi instrumen sehingga dapat menilai instrumen dari berbagai perspektif.

Penugasan individu

Tahap keempat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah penugasan individu dengan tahapan sebagai berikut: 1) Setiap dosen peserta pelatihan memilih satu permasalahan sebagai topik penelitian. 2) Peserta menyusun teknik pengambilan data yang tepat berdasarkan topik dan tujuan penelitiannya. 3) Peserta menentukan instrumen yang dibutuhkan berdasarkan teknik pengambilan data. 4) Peserta menentukan landasan teori yang akan digunakan untuk menyusun instrumen penelitian. 5) Peserta menyusun instrumen penelitian berdasarkan landasan teori yang telah ditentukan. 6) Peserta merancang langkah-langkah pembuktian validitas dan estimasi reliabilitas dari instrumen penelitian yang telah disusun. 7) Beberapa peserta melakukan sharing session mengenai penugasan yang telah dilakukan, peserta lain memberikan umpan balik yang membangun. 8) Setiap tugas dikumpulkan kepada tim pelaksana pengabdian.

Evaluasi kegiatan oleh peserta dan tim pengabdian

Pada tahap evaluasi dilakukan refleksi dan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan dan akan dilakukan. Setiap peserta mengisi note secara online di www.padlet.com yang dapat diakses melalui *smartphone* untuk menuliskan perasaan dan apa yang telah dipelajari di setiap sesi pelatihan. Hasil refleksi dan evaluasi dari peserta menjadi bahan pertimbangan merancang kegiatan selanjutnya. Evaluasi bertujuan mengetahui output yang dihasilkan guru dari program pelatihan (Saddia, dkk, 2023). Pada tahap evaluasi pelatihan dilakukan penyusunan desain evaluasi, pengembangan instrumen, pengumpulan data, penafsiran, dan penyusunan hasil evaluasi (Widoyoko, 2017). Akhir tahap pelatihan juga diharapkan menghasilkan sekumpulan rancangan penyusunan instrumen penelitian beserta langkah pembuktian validitasnya. Tim pengabdian dan dosen peserta juga dapat melanjutkan diskusi dalam forum online sebagai upaya mentoring implementasi penyusunan instrumen penelitian yang valid dan reliable. Pelatihan, mentoring, dan coaching adalah bagian dari model pengembangan keprofesionalan berkelanjutan menurut Kennedy (Windrawanto, 2015). Mentoring dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam pembelajaran (Merukh dan Sulasmono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Hasil kegiatan pengabdian ini secara umum dilaksanakan tanggal 9 – 12 Juli 2024 di kampus AKPOL Semarang dengan rincian kegiatan sebagai berikut: Penyampaian materi selama 1 hari (9 Juli), Bimbingan teknis dan latihan mandiri selama dua hari (10 – 11 Juli), dan Evaluasi

masing masing kelompok menyampaikan hasil tugas yang diberikan tim pengabdian. Pada kegiatan evaluasi ini masing-masing kelompok mempresentasikan tugas dan direview oleh tim pengabdian.

Materi yang disampaikan kepada peserta pengabdian sebagai berikut (1) Strategi dan kebijakan penelitian dan pengabdian AKPOL oleh Direktur Akademik KBP. Eko Suprihanto, S.H., S.I.K., M.H., (2) Sekilas informasi prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) oleh Koordinator Prodi Prof. Supriyadi, M.Si., (3) Analisis Data Kuisener Validitas dan Reliabilitas oleh Prof. Dr. Endang Susilaningih, (4) Instrumen Penelitian Bidang Pendidikan oleh Prof. Dr. Wiwi Isnaeni, M.S, (5) Validitas dan Realibilitas Instrumen Tes oleh Prof. Dr. Ani Rusilowati, M.Pd, (6) Analisis Pelatihan Materi Evaluasi Program oleh Prof. Dr. Wardani Rahayu, M.Si dari Universitas Negeri Jakarta, dan (7) Telaah Instrumen Penelitian (Dr. Wahyu Lestari, M.Hum).

Aktivitas pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan seperti pada Gambar 2. Sebagai informasi tambahan pelaksanaan kegiatan di Gedung CENDIKIA komplek AKPOL, diikuti 30 peserta yang merupakan dosen AKPOL. Peserta antusias pada sesi tanya jawab. Pertanyaan yang muncul berkaitan dengan bagaimana memulai penyusunan instrument? bagaimana merumuskan kisi-kisi pertanyaan yang disesuaikan dengan keperluan?, selain itu pertanyaan yang muncul adalah perangkat olah data yang direkomendasi. Kegiatan pengabdian ini ditutup pada tanggal 12 Juli 2024 pukul 15.00 WIB oleh Kombespol Kabag Kermadian (Kerjasama dan Pengabdian) Direktorat Pembinaan dan Latihan Akademik Kepolisian.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian dan suasana penyampaian materi

Pada kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa aktif dan alumni prodi PEP untuk membantu pelaksanaan kegiatan mulai pembukaan sampai dengan penutupan. Selain itu untuk evaluasi dilibatkan untuk mengolah data angket yang diisi oleh peserta.

Kondisi Peserta Sebelum penyampaian materi

Sebagian besar (lebih dari 80%) peserta pelatihan belum memiliki pemahaman maupun pengalaman membuat/menggunakan instrument tes. Peserta belum pernah membaca/mempelajari/mengikuti pelatihan tentang macam-macam instrument penelitian bidang Pendidikan. Tercatat ada Responden yang mengaku paham tentang kisi-kisi instrument dan instrument kinerja, namun hanya sekitar 15%. Seluruh peserta belum memiliki pemahaman sama sekali tentang model-model evaluasi program, khususnya model evaluasi Kirk Patrick. Seluruh peserta mengaku membutuhkan keterampilan dalam membuat instrumen penelitian bidang pendidikan, dan berminat mempelajari cara membuat instrumen tes dan non-tes.

Kondisi Peserta setelah penyampaian materi

Sebagian besar ($\geq 92\%$) peserta pelatihan sudah memahami dan memiliki pengalaman membuat/menggunakan instrument tes. Mereka pernah membaca/ mempelajari/mengikuti pelatihan tentang macam-macam instrument penelitian bidang Pendidikan, tepatnya melalui kegiatan bimtek yang dilaksanakan ini. Sejumlah $\geq 92\%$ Responden mengaku sudah paham tentang kisi-kisi instrument dan instrument kinerja. Seluruh peserta sudah memiliki pemahaman tentang model-model evaluasi, khususnya model evaluasi KirkPatrick. Peningkatan penguasaan peserta tentang evaluasi dan asesmen secara keseluruhan adalah 74%. Seluruh peserta tetap mengaku membutuhkan keterampilan dalam membuat instrumen penelitian bidang pendidikan, dan berminat mempelajari cara membuat instrumen tes dan non-tes.

KESIMPULAN

Sebagian besar (lebih dari 70%) peserta menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat menjawab persoalan yang dihadapi oleh mitra dan manfaat yang diperoleh peserta dapat diimplementasikan sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

Secara keseluruhan para peserta bimtek sangat tertarik diadakan bimtek Validitas dan Reliabilitas Instrumen tes, non tes, dan Instrumen penelitian. Para dosen AKPOL menjadi lebih mengerti pentingnya analisis Validitas dan Reliabilitas pada Instrumen Tes dan Non Tes, serta Instrumen Penelitian. Para peserta mampu, dan merasa mudah untuk mengembangkan butir-butir soal tes, butir-butir pernyataan kuisioner, dan lembar observasi, bagaimana cara Skoring Kriteria untuk instrumen non tes, dan Skoring- penilaian untuk Instrumen Test. Sudah ada

beberapa produk Instrumen Tes dan instrumen non tes yg dipresentasikan dan sudah direview para nara sumber.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang,
3. Gubernur Akademi Kepolisian Semarang,
4. Kabag Kermadian Akademi Kepolisian Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifin, M., Asfani, K., & Mukhadis, A. (2014). Instrumen penelitian. *Universitas Negeri Malang*, 3(2), 1–46. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Arifin, Z. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems: The Original Research of Mathematics*, 2(1), 28–36.
- Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(1), 25–30. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/5273>
- Kusuma, W., Basirun, & Soraya, S. (2021). Peningkatan kreativitas mahasiswa melalui penyusunan instrumen penelitian. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 213–218.
- Kusumawati, E. (2017). Dan teknologi komputer iklim etika, ethical behavior planned. *Jurnal Teknologi dan Komputer*, 2(2), 156–164.
- Lisniasari, Susanto, Nuriani, & Widiyanto. (2022). Pelatihan mengajar dengan metode role play berbasis psikodrama kepada tenaga pendidik sekolah dasar swasta pelopor duri. *Journal of UPI YAI*, 5(1), 61–65.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. *Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*, 10(2), 6. Retrieved from <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553>

- Megawati, R., & Damayanti, M. (2022). Peran dosen pembimbing skripsi dalam proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa. *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.36339/jhest.v4i1.63>
- Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan model supervisi akademik teknik mentoring bagi pembinaan kompetensi pedagogik guru kelas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p30-48>
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 4(1), 59–74. Retrieved from <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508>
- Pidarta, M. (1999). Etos kerja dosen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 276–288.
- Puspitasari, I., Wibawa, S. H., & Fajri, M. R. (2022). Workshop pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Proceedings of the 1st International Conference on Educational Development*, 111–119.
- Saddia, A., Humairah, N. A., Rahmadhani, A., & Amir, F. (2023). Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi pada guru Madrasah Ibtidayah. *Journal of Educational Research*, 3, 88–95.
- Sappaile, I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (066), 10–15.
- Souisa, J., Istiyawari, L., & Amaliyah, E. D. E. (2022). Pengaruh faktor perilaku yang mempengaruhi kinerja penelitian dosen dengan niat meneliti sebagai variabel intervening (Studi empiris pada Universitas Semarang). *Solusi*, 20(2), 187. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i2.5168>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, S. E. P. (2017). *Evaluasi program pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Windrawanto, Y. (2015). Pelatihan dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan guru: Suatu tinjauan literatur. *Satya Widya*, 31(2), 90–101. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p90-101>
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>